

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dimaksud yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif.

Berdasarkan judul yang peneliti ambil yakni “*Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung*”, Maka rancangan peneliti yang digunakan yakni dengan pendekatan penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif yakni sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap kepercayaan persepsi, dan pemikiran orang-orang secara individual dan kelompok.¹ Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.²

Penelitian kualitatif lebih bersifat Deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.³ Metode deskriptif meliputi pengumpulan data untuk

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Rosidakarya, 2007), Hal. 60

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal.122

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), Hal. 7

menjawab pertanyaan mengenai keadaan saat ini terhadap subyek penelitian dan melaporkan penelitian tersebut sebagaimana adanya. ⁴ Nana Syaodih dalam bukunya juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. ⁵

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan.⁶

Penggunaan pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diangkat lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, data yang dicapai oleh peneliti bukanlah data dalam bentuk angka-angka, akan tetapi data dalam bentuk kalimat naratif yang memaparkan apa adanya mengenai subjek dan objek yang diteliti. Melalui penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati mengenai Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Hal. 50

⁶ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020) hal. 4

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.⁷ Peneliti sebagai alat pengumpul data harus terjun langsung ke lapangan, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan juga untuk mencari keabsahan data yang diperoleh. Dengan terjun ke lapangan, peneliti akan lebih mudah untuk mengamati secara langsung keadaan atau kegiatan yang berlangsung di sekolah dan juga memudahkan interaksi antara peneliti dan subyek penelitian sekaligus dapat mengkonfirmasi kembali pada subyek penelitian apabila informasi yang diberikan kurang atau tidak sesuai dengan pemahaman peneliti.⁸

Kehadiran penelitian ini adalah sebagai observer&wawancara. Hal ini karena peneliti berperan sebagai pengumpul data dan pengamat keadaan yang sebenarnya di lokasi. Berknaan dengan hal tersebut maka peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi dilapangan serta peneliti juga harus berusaha menjalin hubungan baik dengan narasumber, agar data-data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah, lengkap dan benar-benar valid terutama data dalam Kegiatan-Kegiatan Keagamaan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir di lapangan sejak di izinkanya penelitian dengan cara mendatangi Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon

222 ⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal.

⁸ Ibid., Hal 224

Tulungagung beserta narasumber yang diperlukan pada waktu-waktu tertentu baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

C. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.⁹

Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon RT. 004 RW. 01 Dsn. Sadar, Desa Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. MTs Darul Falah Bendiljati merupakan sebuah Lembaga Pendidikan formal yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Falah. Pemilihan madrasah ini sebagai tempat penelitian dirasa sangat tepat, karena madrasah ini memiliki kekhasan yakni adanya bentuk pengajaran yang baik dalam hal menanamkan karakter terutama karakter religius terhadap peserta didik melalui berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang ada di MTs Darul Falah termasuk perpaduan budaya pesantren ke dalam pembelajaran disekolah, meliputi kegiatan tartil Al-Qur'an, kajian kitab dan rutinitas shalat duha. Hal inilah yang sedikit dijumpai pada sekolah lain.

⁹ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), Hal. 53

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰ Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu ada yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Data Utama (Primer)

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.¹¹ Data ini berupa data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subjek dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung pada informan.¹²

Dalam pengambilan data tersebut, peneliti melakukan Wawancara, selain itu peneliti juga akan melakukan observasi sebagai bentuk pengamatan langsung dilapangan terkait dengan objek penelitian. Data primer ini diperoleh dari objek penelitian sebagai berikut;

¹⁰ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 157

¹¹ Ibid., Hal. 112

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hal. 91

- a. Kepala Sekolah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
- b. Waka Kurikulum MTs Darul Falah Bendiljati Kulon
- c. Ustadz/Ustadzah kegiatan tartil Al-Qur'an & kitab kuning
- d. Guru pembimbing Kegiatan Salat Duha
- e. Peserta didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dalam bentuk yang sudah jadi. Menurut Moleong yang termasuk ke dalam data sekunder pada sebuah penelitian diantaranya adalah dokumen-dokumen maupun hasil penelitian yang terkait dengan topik penelitian.¹³ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian:

- a. Profil MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.
- b. Visi dan Misi MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.
- c. Struktur Kurikulum MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.
- d. Keadaan guru & Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.
- e. Sarana dan Prasarana Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, Hal. 56

- f. Pedoman yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.
- g. Dokumentasi tentang kegiatan sekolah yang mencerminkan pendidikan karakter religius peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian ini mengenai *Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, Sumbergempol, Tulungagung*. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitiannya sebagai berikut:

1. Observasi Parsipatif

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau disertai dengan komunikasi lisan. Tehnik ini pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual, observasi juga dapat melibatkan indera lainnya seperti pendengaran, sentuhan atau rabaan dan penciuman. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi pada kenyataannya.¹⁴

Adapun bentuk observasi yang peneliti lakukan adalah bentuk observasi partisipasi, yaitu dengan cara peneliti hadir di lokasi penelitian dan mengamati secara langsung dalam situasi yang sebenarnya terjadi. Dimana

¹⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), Hlm. 64.

peneliti ikut berpartisipasi dalam mengamati adanya kegiatan keagamaan, seperti halnya:

- a. Mengamati adanya Kegiatan Keagamaan Tartil Al-Qur'an yang dilaksanakan di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon.
- b. Mengamati adanya Kegiatan Keagamaan Kajian Kitab Kuning yang dilaksanakan di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon.
- c. Mengamati adanya Kegiatan Keagamaan Rutinitas Shalat Duha yang dilaksanakan di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon.
- d. Mengamati Fenomena yang ada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Proses pengumpulan data melalui wawancara ada tiga macam yakni wawancara terstruktur, teknik wawancara semi terstruktur, dan teknik wawancara tidak terstruktur (bebas)¹⁵

Penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara semi terstruktur. Sugiyono mengatakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan cara pengumpulan data membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.¹⁶ Materi pertanyaan dapat dikembangkan langsung pada saat

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 233

¹⁶ *Ibid.*, Hal 234

wawancara berlangsung dengan menyesuaikan situasi di lapangan sehingga menjadi fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.¹⁷ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya.

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Ustadz/ustadzah tartil Al-Qur'an sekaligus kitab kuning dan peserta didik guna memperoleh informasi yang akurat. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti perlu menyimak secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti instrument, tape recorder, catatan dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁸ Metode ini digunakan peneliti sebagai penguat data agar lebih konkrit. Teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan berbentuk surat surat, gambar atau foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan rumusan-rumusan masalah. Proses dokumentasi juga dilakukan dengan cara

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 63

¹⁸ Nana Syaodih, *Metode Penelitian*,hal. 221

mengambil Foto-foto keterlibatan peserta didik dalam berlangsungnya Kegiatan-kegiatan keagamaan.

F. Teknik Analisa Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.¹⁹ Analisa data dilakukan setelah melakukan pengumpulan data dari sumber di lapangan, data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif kualitatif. Adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materimateri empiris lainnya.²⁰

Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya traskrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti terkait Penanaman Karakter Religius Peserta didik melalui Kegiatan Keagamaan.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, Hal.244

²⁰ Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (Amerika: Sage Publications, Inc)

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), dan lain sebagainya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.²¹

Dalam Penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif, sesuai dengan karakteristik maupun pola penelitian ini yaitu kualitatif. Proses penyajian data pada penelitian ini dilakukan secara rinci sesuai dengan fokus penelitian yakni terkait Penanaman Karakter Religius Peserta didik melalui Kegiatan Tartil Als-Qur'an, Penanaman Karakter Religius Peserta didik melalui Kegiatan Kajian Kitab kuning, Penanaman Karakter Religius Peserta didik melalui Kegiatan Shalat Duha.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan paparan data, langkah terkait adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset yang perlu diverifikasi. Adapun verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan²²

Dalam tahapan analisis data, peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung,

²¹ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), Hal. 115

²² Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 289

pada tahap ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penetapan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.²³ Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan keadaan sesungguhnya di lapangan. Teknik ini juga digunakan sebagai langkah untuk mencocokkan data apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan apa yang sebenarnya ada atau terjadi. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.

Berdasarkan hal tersebut, Untuk menjamin keabsahan data dari penelitian mengenai Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.²⁴ Dalam

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, Hal. 32

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, Hal. 271

melakukan penelitian, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung dalam kegiatan keagamaan di MTs Darul Falah serta melakukan wawancara secara berulang-ulang di lapangan sampai pengumpulan data tercapai.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan dalam pengamatan untuk memperoleh data penelitian.²⁵ Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

Ketekunan peneliti pada penelitian ini ditunjukkan dengan cara membaca berbagai referensi terkait Penanaman Karakter Religius Peserta didik melalui Kegiatan Keagamaan. Dengan banyak membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas, dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

²⁵ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017) hal. 93

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.²⁶ Teknik triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁷ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Pertama, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber. Untuk menguji kredibilitas (keterpercayaan) data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari berbagai sumber tersebut dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari berbagai sumber tersebut.²⁸ Peneliti tidak melakukan wawancara mendalam hanya dengan satu orang, akan tetapi beberapa informan. Pendapat antara informan satu dengan informan yang lain kemudian dibandingkan, apakah sama atau berbeda atau malah saling melengkapi. Peneliti mengumpulkan data terkait kegiatan keagamaan dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah, wakil kesiswaan, ustadz/ustadzah dan peserta didik yang bersangkutan.

Kedua dengan menggunakan triangulasi teknik. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan

²⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, Hal. 324

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, Hal. 271

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, Hal. 271

wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.²⁹ Penerapannya yaitu mengecek hasil wawancara dan berbagai informasi yang berkaitan dengan Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Darul Falah Bendiljati Tulungagung, misalnya mengecek hasil wawancara antara Ustadz/Ustadzah dan Peserta didik, Wakil Keagamaan dan Peserta didik, dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

4. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat dari informasi yang digali diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian³⁰

Melalui diskusi ini peneliti dengan teman sejawat maupun dengan dosen pembimbing dapat meriview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan sehingga mereka mampu memerikan masukan-masukan yang membangun atau pandangan kritis berupa kritik maupun saran.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moloeng tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga tahap laporan hasil

²⁹ Ibid., Hal.272.

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, Hal. 332

penelitian. ³¹Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya terstruktur dan sistematis. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat dan mengamati serta menyusun rancangan penelitian yang tepat. Berikut pemaparan tentang tahap pra lapangan:

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian bertempat di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
- b. Menyusun rancangan penelitian. Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.
- c. Meminta surat izin permohonan penelitian dari kampus IAIN Tulungagung.
- d. Menyerahkan surat izin penelitian ke pihak MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, Tulungagung.

2. Tahap Pelaksanakan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

³¹ Moleong, *Metodelogi Penelitian.....*, Hal. 348

- a. Mengadakan observasi langsung terhadap objek penelitian.
- b. Menyusun instrument berupa wawancara yang berkaitan mengenai kegiatan keagamaan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
- c. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena kemudian melakukan wawancara dengan subjek yang telah ditentukan.
- d. Mendokumentasi kegiatan sebagai pelengkap data sekaligus penguat data agar lebih konkrit
- e. Selain itu peneliti juga mengamati respond peserta didik terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan.
- f. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat di ketahui hal- hal yang masih belum terungkap.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data yang terkumpul melalui wawancara, dokumentasi maupun pengamatan langsung kemudian diolah, disusun, disimpulkan, diverivikasi kemudian disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung mengenai penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

4. Tahap Penyelesaian

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyusun data yang telah di analisis dan simpulan dengan bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan

mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung